

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini masyarakat Indonesia diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu: mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19 (Kemkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan data perkembangan harian *Who Health Organization* (WHO) pada 12 Oktober 2020, dari seluruh dunia terkonfirmasi kasus positif virus COVID-19 307.403 dan kasus meninggal 4.441 dalam 24 jam terakhir. Hingga saat ini jumlah kumulatif kasus virus COVID-19 yang terkonfirmasi oleh WHO berkisar 37 juta dan kasus meninggal berkisar 1 juta (2,9%) di seluruh dunia (WHO, 2020).

Wabah COVID-19 di Indonesia dimulai pada 2 Maret 2020 hingga 12 Oktober 2020 penambahan angka kasus positif masih terus meningkat. Dari data Kemenkes RI tercatat kasus positif virus COVID-19 mencapai

336.716 dan meninggal 11.935 (3,5%). Tingkat kesembuhan pasien virus COVID-19 di Indonesia mencapai 76,8% (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran COVID-19 di Provinsi Jawa Timur yang terkonfirmasi pada 12 Oktober ada 47.280 kasus dengan perincian sembuh 40.793 (86,28%), dirawat 3.040 (6,43%), meninggal 3.447 (7,29%) (Jatimprov, 2020). Berdasarkan update terakhir data COVID-19 di Kota Probolinggo telah terkonfirmasi 527 kasus dengan perincian dalam perawatan 12, sembuh 477, dan meninggal 38 (Dinkes Probolinggo, 2020). Berdasarkan wawancara dengan 10 orang warga RT. 5, RW. 4 pada tanggal 13 Oktober 2020, didapatkan hasil 3 orang menyatakan bahwa mencuci tangan tidak dengan sabun ketika setelah keluar rumah, 3 orang mencuci tangan dengan hand sanitizer ketika sebelum atau sesudah menyentuh benda di tempat umum, 2 orang mencuci tangan dengan sabun ketika sebelum menyentuh mata, hidung atau mulut, 2 orang tidak mencuci tangan ketika setelah melakukan aktivitas di luar rumah. Dan mereka tidak telalu memperhatikan lama durasi mencuci tangan saat memakai sabun dan air mengalir atau hand sanitizer.

Virus COVID-19 (SARS-CoV-2) bisa berada di mana saja, virus tersebut dapat menempel pada benda di sekitar kita, terutama di tempat-tempat umum. Penularan itu terjadi melalui benda di sekitar yang tercemar virus tersebut yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung, dan mata. menyerang sepanjang saluran pernapasan mulai dari rongga hidung, mulut, langsung ke paru-paru sampai ke gelembung-gelembung akhir paru. Virus ini tumbuh dan banyak di sepanjang dinding saluran

pernapasan. Oleh karena itu pada orang yang di dalam tubuhnya terdapat virus corona pada saat dia batuk, bersin, berbicara, maka sebagian dari dinding saluran pernapasan ini akan terlepas ke luar bersamaan dengan percikan ludah sangat kecil yang disebut droplet. Rajin cuci tangan dengan sabun dan air secara teratur diakui merupakan cara paling efektif membunuh virus COVID-19. Pemutusan rantai penularan COVID-19 tak hanya dengan cuci tangan namun harus diiringi dengan pakai masker, jaga jarak, dan tidak keluar rumah jika tidak penting. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Namun bila hal ini tidak dilakukan akan terjadi resiko tinggi penularan virus tersebut (Kemkes RI, 2020).

Pandemi COVID-19 menjadi pengingat yang kuat bahwa kebersihan tangan dapat menyelamatkan nyawa dari ancaman COVID-19 dan penyakit menular lainnya (Kemkes RI, 2020). Upaya untuk menekan angka kasus baru dan memutus mata rantai penularan penyakit itu adalah kepatuhan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan. Karena itu di tempat umum kita gunakan *face shield*, kemudian memakai masker saat keluar rumah, selebihnya sering cuci tangan dan hindari kerumunan (Tjen, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melakukan Cuci Tangan Di Era Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bersifat penelitian survei yang mengevaluasi bagaimana implemantasi dari pelaksanaan kebijakan protokol kesehatan di RT. 5 RW. 4, Kel. Jrebeng Wetan, Kec.

Kedopok, Kota Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan masyarakat dalam melakukan cuci tangan di era pandemi COVID-19 RT. 5 RW. 4, Kel. Jrebeng Wetan Kec. Kedopok, Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam melakukan cuci tangan di era pandemi COVID-19 RT. 5 RW. 4 Kel. Jrebeng Wetan Kec. Kedopok, Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan penerapan ilmu keperawatan komunitas di masyarakat terutama tentang kepatuhan cuci tangan di era pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai motivasi untuk selalu menjaga kebersihan tangan di era pandemi COVID-19.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya tentang kepatuhan cuci tangan.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan informasi sekaligus mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan bagi tenaga kesehatan di era pandemi COVID-19.

